BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti dalam bab-bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren Salafiyyah ini menggunakan sistem non klasikal. Sistem ini tidak ada teknik maupun rentetan-rentetan pengajaran yang dijabarkan seperti dalam bentuk sebuah kurikulum. Bahkan sistem non klasikal ini tidak menganut sebuah tingkat jenjang pendidikan. Sedang banyak bahkan sedikitnya materi yang didapat oleh santri ditentukan menurut konsep pembinaan seorang Kyai dan seluruh ustad. Adapaun evaluasi dari sistem non klasikal ini dilakukan oleh santri sendiri.
2. Pondok pesantren Salafiyyah dengan metode *sorogannya* yang diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning telah menanamkan nilai-nilai pengembangan kecakapan hidup (*Life Skill*). Metode ini telah teraktualisasi dengan beberapa macam nilai-nilai yang terkandung di dalam kecakapan hidup (*Life Skill*) yang diantaranya:

   Pertama, pembelajaran kitab melalui metode *sorogan* yang diterapkan di pesantren ini mengandung nilai *Personal Skill* yang mana di dalamnya santri mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing, memiliki hubungan yang kuat antara santri dengan kyai maupun ustad, serta dapat melatih mental menjadi lebih kuat.

   Kedua, kecakapan berfikir (*Thinking skill*) yang artinya dalam pelaksanaan pengajian kitab melalui sorogan, santri mampu menggali dan mengolah informasi serta dapat memecahkan sebuah permasalahn yang timbul.

   Ketiga, metode ini menstimulus para santri untuk mendulang nilai sosial tingkat tinggi (*Social Skill*) dengan santri mau bekerja sama dengan santri lainnya dan mampu menyampaikan kepada temannya yang membutuhkan.

Keempat, (*Academic Skill*). Hal tersebut dapat digambarkan dengan adanya kemampuan santri dalam mengidentifikasi suatu masalah dan mampu menghubungkannya dengan fenoma lain, dan dapat meneliti suatu masalah karena ingin mengetahuinya.

Kelima, pembelajaran kitab melalui metode *Sorogan* yang dterapkan oleh pondok pesantren Salafiyyah terdapat nilai kecakapan kejuruan (*Vocational Skill*) karena di dalamnya terdapat proses untuk menjadi seorang ahli agama, ustad, penceramah, bahkan seorang pemimpin.

B. Saran

Pendidikan berbasis kecakapan hidup (*Life Skill*) memang bukan sebuah fenomena baru, akan tetapi yang harus kita sadari adalah adanya relevansi antara pendidikan pesantren dengan nilai-nilai kehidupan yang real. Hal ini perlu adanya support, peningkatan intensitas dan efektifitas untuk benar-benar pesantren mengaktualisasikan nilai-nilai kecakapan hidup dapat diterapkan di dunia nyata.

Segala saran yang membangun tentu peneliti sangat harapkan guna terciptanya sebuah hasil penelitian yang lebih baik di kemudian hari. Karena penulis menyadari bahwa masih banyak terjadi banyak kekurangan dipenulisan skripsi ini.